

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan, hal ini seperti yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”¹

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan bagi penyusun laporan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Adanya kebebasan ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda sesuai kondisi dan keadaan perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu mengharuskan perusahaan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga perusahaan akan cenderung memilih akuntansi konservatif. Penerapan prinsip konservatisme

¹ Hery, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 6.

akuntansi ini sebagai bentuk antisipasi dari ketidakpastian yang akan ditimbulkan oleh aliran uang masuk dan keluar dimasa yang akan datang.

“Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*), dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme.”² Hal ini dimaksudkan untuk menghindari optimisme berlebihan pihak manajemen dan pemilik perusahaan terhadap suatu keadaan yang tidak pasti. Prinsip kehati-hatian ini diterapkan dengan mengakui terlebih dahulu kewajiban atau beban yang mungkin terjadi, dan sebaliknya tidak terburu-buru dalam mengakui aktiva atau pendapatan yang akan datang meskipun ada kemungkinan terjadi. Penerapan konservatisme ini akan mengakibatkan hutang dan biaya akan cenderung tinggi sedangkan laba atau aktiva yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan cenderung lebih rendah.

Konservatisme akuntansi memang masih menjadi kontroversial dari beberapa kalangan, akan tetapi prinsip ini telah di akui sebagai dasar laporan keuangan. Konservatisme tetap digunakan dalam penyajian laporan keuangan karena adanya ketidakpastian di masa yang akan datang. Perusahaan bisa merespon ketidakpastian ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Menurut Abdurrahman “konservatisme akuntansi cocok diterapkan pada perusahaan dalam keadaan keuangan yang sulit dan memiliki ketidakpastian usaha yang tinggi, sehingga dimaksudkan akan dapat meminimalkan risiko perusahaan”.³

² Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), 21.

³ Abdurrahman dan Ermawati, “Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017,” 165.

Salah satu industri yang mengandung ketidakpastian tinggi yaitu, industri sektor pertambangan. Sektor pertambangan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan industri lainnya. Karakteristik sektor pertambangan umumnya merupakan industri padat modal dengan durasi proyek yang lama sehingga selain biaya dan risiko yang cukup tinggi, juga dibutuhkan waktu yang lama untuk pengembalian modal.⁴

Berdasarkan karakteristik tersebut, menuntut pihak perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik dan dapat mengantisipasi risiko, sehingga memungkinkan sektor pertambangan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Akan tetapi, saat perusahaan memiliki kinerja yang buruk terutama memiliki tingkat hutang ekstrim yang memicu kesulitan keuangan, maka perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal. Faktor inilah yang kemudian bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan metode pencatatan akuntansi dengan prinsip konservatisme.

Sektor pertambangan memiliki 4 sub sektor yaitu sub sektor batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral, serta sub sektor batu-batuan. Berikut merupakan persentase tingkat konservatisme sub sektor dalam perusahaan pertambangan selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Tingkat konservatisme akuntansi data ini dihitung menggunakan pendekatan akrual model Givoly dan Hayn, dimana “semakin konservatif akuntansi maka akan menghasilkan nilai konservatisme yang semakin tinggi”.⁵

⁴ Abdurrahman dan Ermawati, 165.

⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 63.

Tabel 1.1
Data Tingkat Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan 2017-2018

No	Sub Sektor	Persentase Konservatisme Akuntansi	
		2017	2018
1	Batu Bara	52%	44%
2	Minyak & Gas	46%	46%
3	Logam & Mineral	50%	40%
4	Batu galian	0%	0%

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data empiris tingkat konservatisme akuntansi sektor pertambangan pada tabel 1.1 maka dapat dilihat bahwa sub sektor batu bara pada tahun 2017 menerapkan tingkat konservatisme paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya, akan tetapi pada tahun 2018 sub sektor batu bara mengalami penurunan tingkat konservatisme. Sedangkan, sub sektor minyak dan gas menerapkan tingkat konservatisme paling rendah pada sub sektor minyak dan gas pada tahun 2017 yakni sebesar 38,4% akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2018, dimana pada tahun tersebut tingkat konservatisme sub sektor minyak dan gas meningkat menjadi tingkat konservatisme paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu sebesar 46%. Adapun tingkat konservatisme sub sektor logam dan mineral mengalami penurunan, dimana pada tahun sebelumnya sudah mencapai 50% menjadi 40% pada tahun 2018.

Uraian tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi tiap tahun pada tiap perusahaan berbeda. Perbedaan ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan sebuah analisa lanjutan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya *capital intensity*.⁶ “*capital intensity* atau intensitas modal merupakan salah satu indikator prospek perusahaan di masa mendatang, intensitas modal mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan.”⁷ Perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang besar sehingga memungkinkan pihak manajemen akan mengecilkan laba dan cenderung akan melakukan pelaporan yang konservatif.

Penelitian yang menunjukkan pengaruh *capital intensity* terhadap *accounting conservatism* dilakukan oleh Willyza Purnama H dan Daljono, hasil pengujian variabel intensitas modal menunjukkan bahwa “intensitas modal berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan.”⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani yang menyatakan bahwa “intensitas modal berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan.”⁹ Semakin padat modal suatu perusahaan maka menunjukkan semakin banyak pengaruh yang akan dilakukan oleh investor guna menjaga investasinya atas segala resiko yang mungkin terjadi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Suharni, Arini Wildaniyati, dan Dea Andreana, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme.¹⁰

⁶ Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 82.

⁷ Willyza Purnama H dan Daljono, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS),” *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 3 (2013), 5.

⁸ Purnama H dan Daljono, 10.

⁹ Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014),” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23, no. 2 (September 2016), 148.

¹⁰ Siti Suharni, Arini Wildaniyati, dan Dea Andreana, “Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme

Faktor yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.¹¹ Semakin besar rasio leverage maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang sehat. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor berpikir dua kali untuk memberikan pinjaman, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melebihkan laba dan memperkecil kewajiban sehingga cenderung menyajikan laporan yang tidak konservatif supaya kinerja perusahaan terlihat bagus.

Penelitian yang menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap *accounting conservatism* dilakukan oleh Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, hasil pengujian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “*leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.”¹² Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Putra Utama dan Dr.Farida Titik yang rasio leverage yang menunjukkan bahwa “*leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.”¹³ Artinya semakin besar rasio *leverage* maka akan mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017),” *EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 8, no. 1 (Maret 2019): 24.

¹¹ Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 80.

¹² Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 3 (2015), 656.

¹³ Egi Putra Utama dan Farida Titik, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016),” *e-Proceeding of Management* 5, no. 1 (Maret 2018), 726.

leverage pada penerapan konservatisme akuntansi,¹⁴ artinya jika rasio *leverage* besar maka akan cenderung menerapkan akuntansi konservatif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Adanya *financial distress* menjadi salah satu sinyal bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti. Dengan demikian perusahaan yang pernah mengalami *financial distress* maka akan memilih *accounting conservatism* sebagai antisipasi agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. Akan tetapi perusahaan yang merencanakan *bonus plan* berdasarkan *net income*, akan memilih prosedur akuntansi cenderung menyajikan laporan yang kurang konservatif untuk membesarkan *net income* agar tetap mendapatkan *bonus plan*.

Penelitian yang menunjukkan pengaruh *financial distress* terhadap *accounting conservatism* dilakukan oleh Nathania Pramudita yang menunjukkan bahwa “variabel tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.”¹⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Sulastri dan Yane Devi Anna yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa “*financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan pertambangan, semakin tinggi *financial distress* perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif.”¹⁶ Adapun penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan 7, no. 1 (2014), 232.

¹⁵ Nathania Pramudita, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bei,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1, No. 2 (Maret 2012), 5.

¹⁶ Susi Sulastri dan Yane Devi Anna, “Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi,” Jurnal Akuntansi 14, no. 1 (Agustus 2018), 66.

Ni Komang Purwanita Wisuandari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan keduanya, yaitu menunjukkan bahwa “tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi,”¹⁷ artinya semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka penerapan *accounting conservatism* pada penyusunan laporan keuangan semakin rendah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan didukung oleh adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menarik minat peneliti untuk menguji kembali pengaruh intensitas modal, *leverage* dan finansial distress terhadap konservatisme akuntansi dengan judul penelitian **“Pengaruh *Capital Intensity, Leverage, dan Financial Distress* terhadap *Accounting Conservatism* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditentukan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh variabel *capital intensity, leverage, dan financial distress* secara simultan terhadap variabel *accounting conservatism*?
2. Apakah ada pengaruh *capital intensity* terhadap *accounting conservatism*?
3. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *accounting conservatism*?
4. Apakah ada pengaruh *financial distress* terhadap *accounting conservatism*?

¹⁷ Ni Komang Purwanita Wisuandari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 23, no. 2 (Mei 2018), 1543.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditentukan capaian yang ingin dituju dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *capital intensity*, *leverage*, dan *financial distress* secara simultan terhadap variabel *accounting conservatism*
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap *accounting conservatism*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *accounting conservatism*.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *accounting conservatism*.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah landasan berpikir yang diterima sebagai dasar karena dianggap benar.¹⁸ Asumsi diperlukan dalam penelitian, agar penulis memiliki patokan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun asumsi dalam penelitian ini berkenaan dengan *Accounting conservatism* atau konservatisme akuntansi

¹⁸ “Asumsi,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (blog), Agustus 2020, <https://kbbi.web.id/asumsi>.

menggunakan variabel bebas *capital intensity*,¹⁹ *leverage*,²⁰ dan *financial distress*.²¹ Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan seperti *Good Corporate Governance*, profitabilitas, likuiditas, *cash flow*, serta ukuran perusahaan nilainya dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ditarik dari telaah teoritis yang dijadikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dianggap paling memungkinkan, yang kemudian masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Variabel *capital intensity*, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *accounting conservatism*.

H₂ : *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism*.

H₃ : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism*.

¹⁹ Willyza Purnama H dan Daljono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 3 (2013): 1–11; Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23, no. 2 (September 2016): 142 – 151; Siti Suharni, Arini Wildaniyati, dan Dea Andreana, "Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)," *EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 8, no. 1 (Maret 2019): 17–24.

²⁰ Noviantari dan Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi"; Utama dan Titik, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)"; Dewi dan Suryanawa, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi."

²¹ Nathania Pramudita, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (Maret 2012): 1–6; Susi Sulastri dan Yane Devi Anna, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (Agustus 2018): 58–68; Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 3 (2015): 646–60.

H₄ : *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu serta wawasan, sehingga nantinya dapat berguna dalam proses penerapan pengetahuan yang diperoleh apabila telah terjun ke lapangan.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, serta bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya di perpustakaan IAIN Madura.

3. Bagi Perusahaan

Konservatisme akuntansi digunakan perusahaan untuk melihat pengakuan dan pengukuran aset serta laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode waktu yang diteliti, yaitu tahun 2015-2019. Adapun ruang lingkup variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) terdiri dari variabel *capital intensity*

(X1), *leverage* (X2), dan *financial distress* (X3), sedangkan variabel dependennya yaitu variabel *accounting conservatism* (Y).

1. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

a. Variabel independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu variabel *capital intensity* (X1), *leverage* (X2), dan *financial distress* (X3).

1) *Capital intensity* (X1), dalam penelitian ini diukur melalui perbandingan aktiva dengan penjualan.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Leverage* (X2), indikator *leverage* dalam penelitian ini menggunakan nilai *Debt to Equity* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) *Financial distress* (X3), indikator *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang negatif.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning evalable for coommon stock}}{\text{number of shre of common stock out standing}}$$

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 (satu) variabel, yaitu variabel *accounting conservatism*. Variabel *accounting conservatism* diukur dengan menggunakan nilai akrual sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = \left(\frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus kas operasi}}{\text{Total Aset}} \right) \times -1$$

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H. Definisi Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang masih terdapat kekurangjelasan makna, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Accounting conservatism* atau konservatisme akuntansi, merupakan suatu metode atau prinsip akuntansi yang menekankan prinsip kehati-hatian atas kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.²²
2. *Capital intensity* atau intensitas modal, merupakan suatu rasio yang menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan.²³
3. *Leverage*, merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang²⁴

²² Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 23.

²³ Purnama H dan Daljono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)," 5.

²⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*, 12.

4. *Financial distress* merupakan suatu kondisi saat perusahaan sedang dihadapi masalah kesulitan keuangan.²⁵

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap *Accounting Conservatism* Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Tahun / Judul / Penerbit	Metode (Jenis s.d Teknik Analisis Data)	Hasil
1	Swetlana Kartika Maharani, Farida Titik Kristanti/2019/ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI/Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi/Vol.3, No.1/ ISSN 2550-0732	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling.</p> <p>Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0.</p>	<p>Intensitas modal berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>Leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p>
2	Muhammad Rivandi, Sherly Ariska/2019/PENGARUH INTENSITAS MODAL, DIVIDENT PAYOUT RATIO DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME	<p>Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling.</p>	<p>Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi,</p> <p>Dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p>

²⁵ Hery, 32.

	AKUNTANSI/Jurnal Benefita/Vol.4 No.1	Analisis data menggunakan model regresi panel.	Financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3	Muhammad Affan Abdurrahman, Wita Juwita Ermawati/2018/PENGARUH LEVERAGE FINANCIAL DISTRESS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2013-2017/Jurnal Manajemen dan Organisasi/Vol.9, No.3/P-ISSN: 2088-9372	Populasi dalam penelitian ini indeks sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda data panel menggunakan program Eviews 10	Leverage dan financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rasio profitabilitas dengan arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi
4	Ira Gustina /2018/PENGARUH TINGKAT HUTANG (LEVERAGE) TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI/Jurnal Akuntansi dan Keuangan/Vol.7, No.1/ISSN : 2089-6255	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Populasi dalam penelitian ini, objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Teknik analisis regresi linear sederhana dengan alat bantu computer program SPSS 23.0.	Tingkat hutang (leverage) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai variabel yang digunakan serta objek yang digunakan merupakan masih perusahaan yang sejenis. Selain itu, analisis data dalam penelitian di atas menggunakan model regresi data panel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.